

**“MENJEMPUT MATAHARI MENGGAPAI MIMPI (4M)”**

**KATEGORI LOMBA KEPALA SEKOLAH INOVATIF**



**HANDIK INDARWATI, M.Pd.**

**NIP. 19660430 199008 2 001**

**DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TIMUR**

**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH MADIUN**

**SLB NEGERI BANJARSARI WETAN KABUPATEN MADIUN**

**TAHUN 2025**

## I. IDENTITAS

|                |                                                                                                                 |
|----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama           | Handik Indarwati, M.Pd.                                                                                         |
| NIP            | 19660430 199008 2 001                                                                                           |
| Jabatan        | Kepala Sekolah                                                                                                  |
| Unit Kerja     | SLB Negeri Banjarsari Wetan Kabupaten Madiun                                                                    |
| Kontak Aktif   | <a href="mailto:handikindarwati04@admin.slb.belajar.id">handikindarwati04@admin.slb.belajar.id</a> 081330651175 |
| Kategori Lomba | Kepala Sekolah Inovatif                                                                                         |

## II. NARASI STAR TERPADU

### 1. S (Situation)

Stigma negatif masyarakat terhadap pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB) masih menjadi tantangan besar dalam mewujudkan pemerataan layanan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Banyak orang tua yang masih enggan menyekolahkan anaknya di SLB karena beranggapan bahwa sekolah luar biasa membutuhkan biaya besar, tempatnya “aneh” dan tidak menjanjikan masa depan. Kondisi ini menyebabkan masih banyak anak penyandang disabilitas yang belum terlayani pendidikan, sementara sekolah harus tetap berperan sebagai ujung tombak pemerintah dalam memberikan layanan yang bermutu dan setara bagi seluruh anak bangsa.

### 2. T (Task)

Sebagai Kepala Sekolah saya memiliki tanggung jawab untuk:

- 1) Meningkatkan partisipasi masyarakat dan orang tua dalam pendidikan bagi ABK.
- 2) Menghapus stigma negatif tentang layanan pendidikan di SLB.
- 3) Meningkatkan citra positif sekolah melalui strategi komunikasi publik yang efektif, baik secara langsung maupun melalui media sosial.
- 4) Mewujudkan sistem layanan pendidikan yang efisien, inklusif, dan berkeadilan.

### 3. A (Action)

Sebagai Kepala Sekolah, saya mewujudkan aksi kepemimpinan melalui langkah-langkah strategis yang terintegrasi dalam komponen MITRA (Menemukan Akar Masalah, Ide/Gagasan, Target Kinerja, Rancangan Strategi, dan Aksi Nyata). Pendekatan ini menjadi panduan sistematis dalam melaksanakan program inovasi “Menjemput Matahari Menggapai Mimpi”, sehingga setiap tahapan memiliki arah, tujuan, dan dampak yang terukur bagi sekolah maupun masyarakat.

### **1) M - Menemukan akar masalah**

Masih terdapat stigma negatif masyarakat terhadap pendidikan di SLB, menyebabkan rendahnya partisipasi anak penyandang disabilitas. Sekolah belum memiliki sistem komunikasi publik yang terarah dan partisipatif untuk menjangkau masyarakat luas.

### **2) I- Ide/ Gagasan**

Membangun strategi komunikasi publik dua arah melalui pendekatan langsung dan media digital untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat serta memperluas akses pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

### **3) T- Target Kinerja**

- a. Teridentifikasinya anak penyandang disabilitas di wilayah sekitar sekolah.
- b. Meningkatnya jumlah peserta didik baru di SLB Negeri Banjarsari Wetan.
- c. Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan pendidikan SLB

### **4) R- Rancangan Strategi**

- a. Membentuk Tim Komunikasi Publik Sekolah yang melibatkan guru dan perangkat desa.
- b. Melaksanakan kunjungan rumah dan sosialisasi secara berkala.
- c. Mengoptimalkan media sosial sekolah untuk publikasi kegiatan dan prestasi siswa.
- d. Melaksanakan refleksi dan evaluasi rutin untuk menilai keberhasilan program.

### **5) A- Aksi Nyata**

- a. Pelaksanaan kunjungan rumah dan sosialisasi pendidikan inklusif di masyarakat.
- b. Publikasi konten positif di media sosial sekolah.
- c. Kolaborasi dengan media lokal dan perangkat desa dalam penyebaran informasi.
- d. Pemberian penghargaan dan umpan balik positif kepada pihak yang berkontribusi aktif.

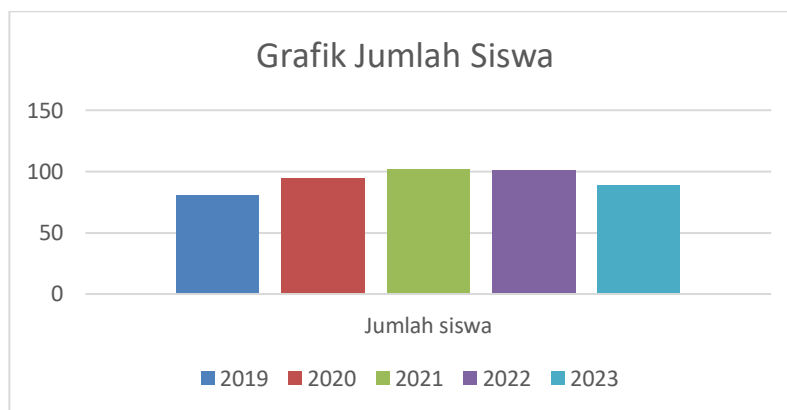
#### 4. R (Result)

Program ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat, meningkatnya jumlah pendaftaran siswa baru, dan terbentuknya citra positif sekolah di mata masyarakat. Keberhasilan program “Menjemput Matahari Menggapai Mimpi” dicapai melalui pemanfaatan 4M secara optimal: manusia (guru, staf, dan perangkat desa yang aktif terlibat), material (bahan edukasi, brosur, dan alat peraga), metode (strategi komunikasi publik dua arah, kunjungan rumah, sosialisasi rutin, dan evaluasi berkala), serta mesin/media (media sosial sekolah dan kolaborasi dengan media lokal). Inovasi ini membuktikan bahwa strategi komunikasi publik yang terencana dan kolaboratif mampu menghapus stigma negatif sekaligus membuka akses pendidikan inklusif secara nyata dan berkelanjutan.

### III. DOKUMENTASI DAN BUKTI EMPIRIS

Hasil yang dicapai dari implementasi komunikasi publik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk mewujudkan mimpi ABK antara lain:

1. Jumlah siswa menjadi meningkat dan cenderung stabil karena motivasi orangtua untuk menyekolahkan anaknya menjadi tergerak



Gambar 1. Grafik Peningkatan Jumlah Peserta Didik

2. Kualitas diri ABK yang meningkat dibandingkan dengan sebelumnya





Gambar 2. Perkembangan Kualitas diri ABK

3. Potensi ABK menjadi lebih terasah dengan keterampilan yang diperolehnya setelah menempuh pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB)





Gambar 3. Kegiatan Keterampilan Peserta Didik

4. Para ABK mampu meraih prestasi sesuai dengan potensi yang dimilikinya sejajar dengan anak normal lainnya



Gambar 4. Keberhasilan Dan Prestasi Peserta Didik

- Pandangan masyarakat umum terhadap pendidikan di SLB menjadi positif dan menghilangkan stigma yang telah ada sebelumnya



Gambar 5. Brosur Pendaftaran Siswa Baru dan Infografis Kegiatan Vokasi Peserta Didik

- Menentukan sasaran dari Tim Survei



Gambar 6. Rapat perencanaan kepala sekolah bersama stakeholder

- Pelaksanaan Survey





Gambar 7. Pengambilan data ABK di Kantor Desa



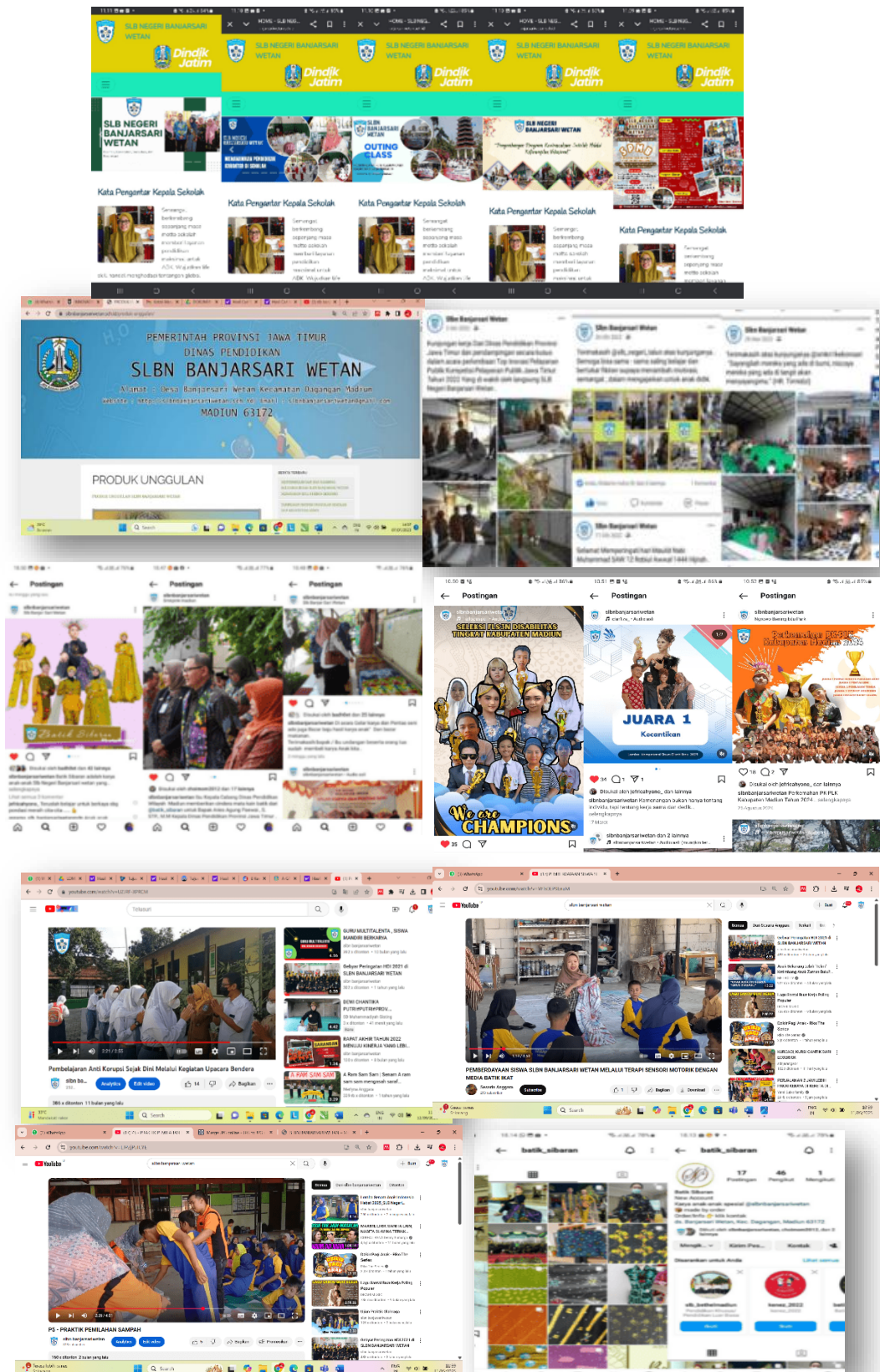
Gambar 8. Kunjungan langsung ke rumah ABK

## 8. Menyebar brosur secara langsung



Gambar 9. Pemberian informasi langsung tentang profil sekolah melalui brosur pendaftaran siswa baru kepada masyarakat umum

## 9. Komunikasi Publik Melalui Media Massa



Gambar 10. Komunikasi Publik Melalui Wesbite Sekolah, youtube sekolah, instagram sekolah instagram sibaran dan facebook sekol

#### **IV. PENUTUP**

Kepala sekolah sebagai inovator dengan pribadi yang dinamis, kreatif, dan tidak terjebak pada kondisi yang ada, mengerahkan segala kemampuan untuk menemukan gagasan baru dan melakukan pembaharuan di sekolah melalui strategi yang mampu merubah paradigma pelayanan pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB). Komunikasi dua arah antara kepala sekolah dengan stakeholder, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan visi sekolah serta ide-ide baru dalam pelaksanaan layanan pendidikan. Ide kreatif kepala sekolah menjadi prakarsa perubahan yang mendorong berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Program “Menjemput Matahari Menggapai Mimpi (4M)” telah meningkatkan partisipasi masyarakat, jumlah peserta didik baru, dan citra positif sekolah melalui kepemimpinan kolaboratif dan strategi komunikasi publik yang efektif. Harapannya, program ini terus membuka akses pendidikan inklusif, menghapus stigma negatif, dan memperkuat kepercayaan masyarakat. Keberlanjutan praktik akan diwujudkan melalui kegiatan kunjungan rumah dan sosialisasi rutin, optimalisasi media sosial serta media lokal, mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap kegiatan sekolah, serta penyusunan panduan komunikasi publik sebagai referensi bagi sekolah lain. Pengembangan lebih lanjut juga dilakukan melalui sosialisasi terjadwal melalui MKKS Sekolah Reguler mulai jenjang TK hingga SMP, sehingga inovasi ini dapat diterapkan secara berkelanjutan dan memberi dampak nyata bagi seluruh peserta didik.